

Pengembangan modul ajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka fase A di SD Laboratorium UM

Isti Munawwaroh

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: istimunawwarohkemuja@gmail.com

Kata Kunci:

pengembangan; modul ajar;
kurikulum merdeka

Keywords:

development; teaching
module; independent
curriculum

ABSTRAK

Modul ajar adalah modul pengajaran yang merupakan bagian dari bahan ajar, modul ajar berbasis kurikulum ini dapat diartikan sebagai implementasi hasil pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP), kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran (ATP) pada profil pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD Laboratorium UM ditemukan permasalahan berupa kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar materi PPKN dan siswa juga terkendala dalam pelaksanaan materi pancasila dalam pembelajaran PPKN. Berdasarkan

permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan modul ajar pancasila dan kewarnegaraan pada tahap A. metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang dibatasi pada uji validitas produk. Hasil penelitian ini berupa pengembangan modul ajar pancasila dan kewarnegaraan (PPKN) fase A. subyek penelitiannya adalah guru kelas satu dan beberapa siswa kelas satu. Persentase hasil validasi dari ahli materi/isi 84% valid dan ahli desain 88,8% valid.

ABSTRACT

Teaching modules are teaching modules which are part of the teaching materials. These curriculum-based teaching modules can be interpreted as implementing learning outcomes or learning outcomes (CP), then develop into learning objectives (ATP) in the pancasila profile. Based on the result of interviews with UM Laboratory Elementary School class teachers, problems were found in the form of difficulties in developing PPKN teaching materials and students were also having problems implementing pancasila material in PPKN learning. Based on these problems, researchers develop a pancasila and citizenship teaching module at stage A. The research method used was research and Development (R&D) which was limited to testing product validity. The result of this research were the development of the pancasila and citizenship teaching module (PPKN) phase A. The research subject were first grade teachers and several first grade students. The percentage of validation results from material/ content experts was 84% valid and design experts were 88.8% valid.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk bertahan hidup, karena dengan pendidikan manusia harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dari masa ke masa (Maulida, 2022). Dalam hal ini pendidikan anak sekolah dasar merupakan wahana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, serta membentuk karakter siswa yang baik sehingga menjadi landasan dasar dalam dunia pendidikan dan juga memberikan potensi yang berkualitas (Zainuddin et al., 2022). Pendidikan akan memiliki potensi yang baik apabila pendidikan itu sendiri memiliki sistem mutu, salah satunya dalam menentukan kurikulum, karena kurikulum juga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

merupakan faktor pendukung dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan alur dalam proses belajar mengajar dan memberikan arahan dalam dunia pendidikan.

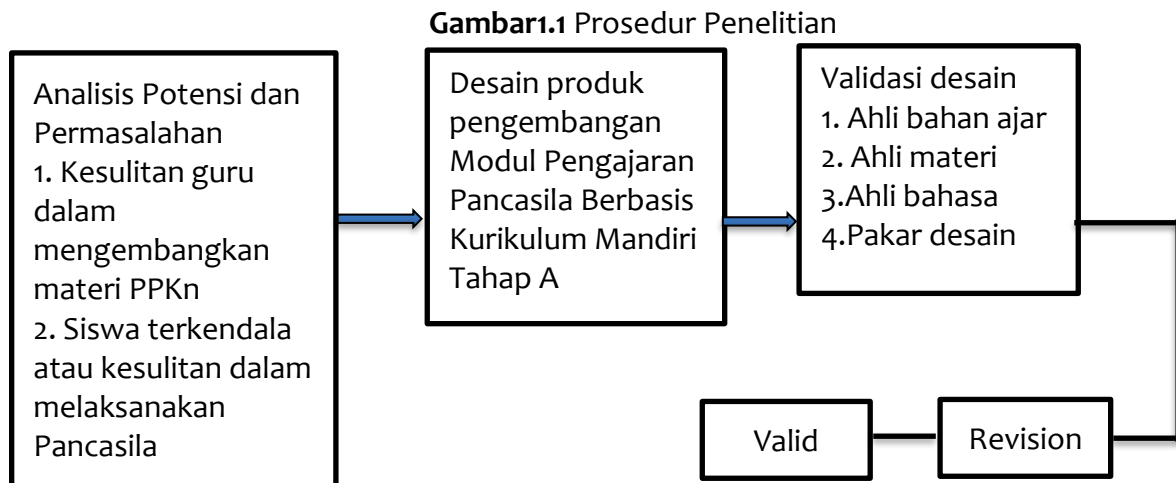
Pada masa Covid-19, berbagai kesulitan dan kendala yang dialami oleh guru dan siswa di berbagai lembaga pendidikan seperti kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam pembelajaran daring, karena kurikulum K-13 akan terlihat rumit jika pembelajaran dilakukan secara daring. Pemerintah Indonesia khususnya menteri pendidikan (Nadhiem Makarim) mengeluarkan kebijakan terkait perubahan kurikulum K-13 menjadi kurikulum darurat kemudian menggantinya dengan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini disediakan oleh pemerintah sebagai pilihan bagi guru dalam proses kurikulum merdeka di sekolah antara lain; (1) belajar mandiri, (2) mandiri berbagi, (3) mandiri berubah.

Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini menitikberatkan pada pemberian ruang kebebasan bagi guru dan siswa ketika dalam proses pembelajaran, karena guru bebas menentukan metode, teknik, pendekatan dan perangkat pembelajaran. Salah satu ciri kurikulum merdeka adalah modul pengajarannya dianggap sebagai sarana pembelajaran yang penting bagi guru dan siswa, karena dalam modul pengajaran berbasis kurikulum mandiri mengacu pada sejumlah media alat atau sarana, metode, petunjuk, dan pedoman. yang dirancang secara sistematis, menarik, dan tentunya guru dapat mengembangkan modul pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar merupakan bagian dari bahan ajar, modul ajar berbasis kurikulum mandiri dapat diartikan sebagai implementasi capaian pembelajaran (CP), kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran (ATP) dengan acuan profil siswa Pancasila (Rahmat Setiawan dkk, 2022) . Modul ajar ini disusun menurut fase atau tahap perkembangan siswa. Dalam hal ini guru harus mengetahui dan memahami konsep modul pengajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran Pancasila, peneliti menemukan beberapa materi yang siswa kesulitan, salah satunya siswa kesulitan mengetahui dan memahami simbol-simbol yang ada dalam Pancasila. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan modul pengajaran Pancasila berdasarkan empat unsur kurikulum mandiri diantaranya; 1. Lambang Pancasila, 2. UUD 1945, 3. Bhinneka Tunggal Ika, 4. NKRI, dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengetahui dan memahami pembelajaran Pancasila. Bagi guru, pengembangan modul pengajaran Pancasila bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran Pancasila dan guru dapat mengembangkannya sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswanya sehingga jika modul pengajaran ini dikembangkan secara sistematis maka tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai oleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menurut Borg & Gall dengan menggunakan lima tahap dan penelitian menggunakan metode pengembangan atau Research and Development (R&D).



Berdasarkan skema di atas, pengembangan modul pengajaran berbasis kurikulum mandiri tahap A dapat digambarkan sebagai berikut. Eksplorasi potensi dan permasalahan dilakukan di SD Laboratorium UM. Permasalahan yang ditemui di sekolah tersebut adalah kesulitan guru dalam mengembangkan materi PPKn dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami simbol-simbol Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi untuk memecahkannya. Solusinya adalah dengan mengembangkan modul sebagai bahan ajar untuk membantu guru dan siswa. Produk bahan ajar yang dihasilkan adalah modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis kurikulum mandiri. Tahap awal yang dilakukan adalah mendesain modul. Setelah desain modul jadi, maka tahap selanjutnya adalah validasi desain. Validasi desain ini dilakukan kepada ahli bahan ajar, ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain. Tahap selanjutnya adalah tahap revisi produk, jika produk yang divalidasi tidak valid maka produk tersebut harus direvisi dan divalidasi ulang hingga produk tersebut benar-benar valid.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah di Malang yaitu SD Laboratorium UM. Penelitian ini diawali dari tahap observasi lapangan kemudian menganalisis permasalahan yang ada di sekolah khususnya kelas 1 SD terkait permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau Pancasila. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 dan selesai pada tahap validasi produk pada tanggal 15 Juni 2023.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi guru kelas 1 dan seluruh siswa kelas 1 SD Laboratorium UM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik selection sampling dengan memilih guru kelas 1 saja dan siswa kelas 1 SD Laboratorium UM sebanyak 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan uji validasi produk. Uji validasi produk dilakukan terhadap ahli materi, bahan ajar dan ahli

desain Validator. Pakar tersebut adalah dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang spesialisasinya adalah Magister yang ahli dibidangnya.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket validasi ahli materi untuk mengukur aspek materi. Ahli bahan ajar mengukur aspek penulisan, aspek materi, aspek kebahasaan, dan aspek desain.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan atau di sekolah dengan melakukan wawancara kepada guru kelas 1 SD Laboratorium UM, selain wawancara peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas 1 SD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan guru di sekolah tersebut adalah modul yang disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan produk bahan ajar penunjang pembelajaran PKn khususnya pembelajaran Pancasila untuk menunjang pembelajaran PKn. fase A yang dapat memudahkan siswa memahami materi dan memudahkan guru dalam mengajar.

Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap analisis materi, dilakukan dengan memilih materi yang akan dijadikan bahan ajar yang akan disampaikan oleh pengguna. Dalam pemilihan materi meliputi CP, TP dan ATP. Hal ini dilakukan agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang telah dilaksanakan sekolah dan pemerintah.

Materi yang terdapat pada modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tahap A yaitu pada unit 1 tentang saya cinta pancasila, pada unit 2 tentang saya anak yang penurut, pada unit 3 tentang perbedaan tetap satu dan terakhir pada unit 4 tentang saya cinta lingkungan .

Tahapan dalam pembuatan modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pertama, tahap analisis potensi dan masalah, tahap analisis aktivitas, ini merupakan kajian awal yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan suatu produk. Sejalan dengan hal tersebut diperoleh dari kajian awal terkait bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa dalam mempelajari pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum mandiri.

Tahap kedua adalah desain produk, pada tahap ini peneliti merancang produk yang akan dikembangkan. Peneliti merancang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kegiatan analisis CP, TP dan ATP terkait materi yang akan dikembangkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Kemudian instrumen validitas yang dirancang terdiri dari instrumen validitas materi, bahasa dan desain.

Tahap ketiga adalah validasi desain terkait bahasa, material dan desain. Dalam tahap ini peneliti melakukan uji validitas produk dengan para ahli sesuai dengan bidangnya. apabila produk belum valid maka peneliti melakukan tahap revisi hingga produk benar-benar valid dan tahap uji coba dapat dilakukan langsung di lapangan.

Tabel 1. Hasil validitas modul ajar Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan tahap A ditinjau dari komponen materi modul

Barang	Aspek yang Dinilai	Penilaian
Pendahuluan		
	Produk dilengkapi kata pengantar, identitas pengembang. daftar isi, dan petunjuk penggunaan yang mudah dipahami oleh pengguna	5
	Produk menyajikan alur tujuan pembelajaran yang jelas sesuai ketentUan Kurikulum Merdeka	4
Isi Materi		
	Materi yang disajikan berdasarkan unit dan sub unit	3
	Produk memuat materi tentang empat unsur Pendidikan Pancasila (Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRIJ)	4
	uraian materi selaras dengan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Pancasila	4
	Penyajian materi mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif. metakognitif, dan psikologis peserta didik jenjang MI/SD	5
	Materi yang dijelaskan menggunakan Bahasa dan kalimat yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar dan contoh yang relevan	4
	Aktivitas belajar yang disajikan sesuai dengan sintaks strategi dan metode pembelajaran	5
	Produk dilengkapi dengan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	4
Penutup		
	Setelah referensi atau rujukan yang memenuhi kriteria kemutakhiran data (terbaru dan valid)	4
Jumlah		42
Persentase (Jumlah didapat/Jumlah Maks x100)		84%
Rata-rata		84%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata persentase aspek materi/isi sebesar 84% sehingga termasuk dalam kelompok valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ditinjau dari materi/isi modul ajar pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah valid.

Tabel 2. Hasil validitas modul pembelajaran PKN dan pendidikan tahap A ditinjau dari komponen desain modul

Barang	Aspek yang Dinilai	Penilaian
Identitas produk		
1.	Produk mencantumkan identitas dengan jelas (judul, identitas pengembang, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan)	5
Tampilan		
2.	Pemilihan jenis dan ukuran font dapat menarik minat pengguna dan memenuhi aspek keterbacaan	5
3.	Kombinasi warna dan ilustrasi yang digunakan dapat menarik minat pengguna	5
4.	Penomoran (halaman, tabel, grafik, gambar, dan lainnya) memenuhi unsur keteraturan (urut)	4
5.	Desain Sampul pada produk memiliki variasi warna, kata, dan gambar yang menarik	5
Spesifikasi Produk		
6.	Pemilihan ukuran kertas sesuai karakteristik dengan calon pengguna	5
7.	Ketebalan produk tidak memenuhi proporsional (tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal)	4
8.	Secara keseluruhan bahan yang digunakan untuk produk memiliki tingkat ketahanan yang memadai	4
9.	Secara keseluruhan bahan yang digunakan untuk produk memiliki tingkat ketahanan yang memadai	3
Jumlah		40
Persentase (Jumlah didapat/Jumlah Maks x100)		88,8%
Rata-rata		88,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata persentase aspek komponen desain modul sebesar 88,8% sehingga termasuk dalam kelompok valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil validasi komponen desain modul ajar pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah valid .

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti SD Laboratorium UM, ditemukan permasalahan dari sisi guru yaitu kesulitan dalam mengembangkan materi PPKn dan dari sisi siswa siswa terkendala atau kesulitan dalam melaksanakan Pancasila. Berdasarkan

permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan produk modul pengajaran Pancasila dan kewarganegaraan yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Pancasila dan kewarganegaraan serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Setelah modul ajar ini selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah produk divalidasi oleh validator ahli bahan ajar, materi, bahasa dan desain. Ketika produk telah dinyatakan valid oleh validator dengan rata-rata nilai persentase validator ahli materi/isi adalah 84% yang termasuk dalam kelompok valid, ahli desain modul 88,8%. Pengembangan modul bahan ajar tahap A pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai jawaban atau penjelasan terhadap suatu permasalahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran PPKN. Oleh karena itu, modul dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Peneliti lain hendaknya mengembangkan modul ajar yang lebih baik dalam mengemas modul ajar tersebut. Peneliti lain hendaknya melanjutkan penelitian pengembangan modul untuk mengetahui efektif atau tidaknya modul tersebut.

Daftar Pustaka

- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan bahan ajar PPKn bermuatan nilai profil pelajar Pancasila sebagai penguatan karakter Kewarganegaraan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan>.
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2017). Pengembangan media pembelajaran fisika mobile learning berbasis android. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.21009/1.03108>
- Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berbantuan wingeom berdasarkan langkah borg and gall. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>
- Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). Pengembangan modul ajar berbasis multimedia pada mata kuliah statistika pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4857>
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKN SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 770. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>